

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN *SALES GROWTH*
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2018)**

***THE EFFECT OF LIQUIDITY, LEVERAGE, PROFITABILITY AND SALES GROWTH ON FINANCIAL
DISTRESS***

(Case Study in Metal and Allied Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018)

Melisa Oktariza¹, Deannes Isynuwardhana²

¹Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

melisandinna@student.telkomuniversity.ac.id, deannes@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Financial distress merupakan periode ketika peminjam tidak mampu melunasi kewajiban kepada kreditur apabila kondisi ini tidak diatasi maka dapat nerujung dengan kebangkrutan maupun likuidasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh simultan dan parsial antara rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 sampel dalam kurun waktu 5 tahun dengan 60 total sampel perusahaan. teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *EViews 10*

. Berdasarkan hasil penelitian variabel rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan *sales growth* memengaruhi *financial distress* sebanyak 16.47%, dan sisanya 83.53% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian. Secara simultan variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan *sales growth* memengaruhi *financial distress* secara simultan. Secara parsial, variabel *leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Aset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, variabel *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan variabel likuiditas yang diprosikan dengan rasio lancar dan profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*

Kata Kunci: *financial distress*, likuiditas, *leverage*, profitabilitas, *sales growth*

Abstract

Financial distress is a period when the borrower unable to pay off obligations to creditors if this condition is not resolved, it can end up with bankruptcy or liquidation. This study aims to determine the simultaneous and partial influence between liquidity, leverage, profitability and sales growth on financial distress in sub sector metal companies and allied on Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014- 2018

This research use quantitative methods. The sampling technique in this study was purposive sampling. The samples in this study were 12 samples in period of 5 years with 60 total samples of the company. The analysis technique used in this study is panel data regression analysis using *EViews 10*. Application based on the research results variables liquidity ratio, leverage, profitability and sales growth affect financial distress by 16.47% and 83.53% others is influenced by other factors outside the research variable. Simultaneously the variables of liquidity, leverage, profitability and sales growth affect financial distress simultaneously. Partially the leverage variable proxied by Debt to Asset Ratio (DAR) has a negative effect on financial distress, sales growth has a negative effect on financial distress. While the liquidity variable which is proxied by current ratio and profitability proxied by Return On Assets (ROA) has no effect on financial distress.

Keywords: *Financial Distress, Liquidity, Leverage, Profitability, Sales Growth.*

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan memiliki harapan untuk terus berdiri dengan melakukan berbagai aktivitas untuk memperoleh keuntungan sehingga mampu bertahan atau berkembang dalam jangka panjang serta untuk mencapai tujuan perusahaan yang bersangkutan. Namun, masih banyak perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu tertentu bubar atau dilikuidasi karena tidak dapat mengantisipasi masalah kesulitan keuangan atau yang disebut (*financial distress*).

Laporan keuangan adalah informasi keuangan mengenai suatu badan usaha yang akan dipake oleh pihak yang berkepentingan. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Bagi perusahaan laporan keuangan berguna untuk bahan pertanggungjawaban kepada pemilik modal, serta bagi pemilik modal laporan keuangan berguna untuk mengevaluasi kinerja manajer perusahaan selama satu periode. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP [1]

Financial distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi [2] perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* dapat ditandai dengan: terdapat pemberhentian tenaga kerja, perusahaan tidak membagikan deviden, *interest coverage ratio* yang rendah, arus kas yang lebih kecil dibandingkan hutang jangka panjang, laba operasi negatif, perubahan harga ekuitas, pemberhentian kegiatan operasi, perusahaan melanggar kebijakan hutang, dan perusahaan memperoleh EPS negatif. Definisi *financial distress* lainnya yaitu, menurut [3] *Financial distress* dapat diartikan sebagai kebangkrutan perusahaan karena tidak mampu membayar utang jatuh tempo yang harus dibayarkan. Dalam dunia bisnis kondisi kepailitan dapat mengancam suatu perusahaan menjadi *delisted* dalam peraturan PT Bursa Efek Surabaya Nomor I.A.7 (lampiran keputusan Direksi PT Bursa Efek Surabaya Nomor SK-023/LGL/BES/XI/2004 tanggal 25 November 2004) menyebutkan salah satu peraturan *delisted* adalah selama tiga tahun berturut-turut mengalami kerugian [4]

Objek yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor Logam dan Sejenisnya. Alasan penulis memilih objek penelitian ini dikarenakan data yang tersedia di BEI cukup lengkap, akurat, mudah diperoleh dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan Rasio Lancar. Rasio lancar dihitung menggunakan aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Menurut [5] kriteria rasio lancar yang baik adalah rasio lancar > 2, dikatakan perusahaan mampu menutupi kewajiban lancarnya. Rasio lancar <2 menandakan bahwa perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban lancarnya. Likuiditas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. [6]

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.2 Leverage

Rasio ini menunjukkan kemampuan membayar kewajiban jangka panjang perusahaan, atau seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Indikator yang sering digunakan adalah *Debt Aset Ratio* (DAR) yaitu perbandingan hutang jangka panjang perusahaan dibanding dengan seluruh modalnya [6]

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

2.3 Profitabilitas

rasio profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) [7]. menghitung rasio profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dengan rumus

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2.4 Sales Growth

Rasio pertumbuhan penjualan adalah merupakan indikator dari penerimaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan, yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan [8] Rasio pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{penjualan T} - \text{penjualan (T - 1)}}{\text{Penjualan (T - 1)}}$$

2.5 Financial Distress

Financial distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi [1]. *Financial distress* diukur dengan menggunakan *Altman Z-Score* modifikasi. Dengan kriteria diatas

2,6 termasuk perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan, antara nilai 1,1 hingga 2,6 berada didaerah abu-abusedangkan kecil dari 1,1 dikategorikan perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan

$$Z\text{-Score} = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

X1 = working capital to total aset

X2= Retained Earnings to total aset

X3=Earning before interst and taxes to total assets

X4= book value of equity to book value total debt

2.6 Kerangka Pemikiran

2.6.1 Pengaruh Likuiditas terhadap *financial distress*

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang likuid menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik. Suatu perusahaan dikatakan memiliki kemampuan pembayaran yang baik apabila perusahaan mampu membayar kewajibannya secara tepat waktu, sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansial yang harus dipenuhi [6] . Menurut [9] likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *Financial distress*. Hal ini sejalan dengan teori [6] Semakin tinggi Rasio Likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan tersebut, sebaliknya jika perusahaan memiliki nilai Rasio Likuiditas rendah maka semakin tidak baik kondisi keuangan perusahaan.

Ha2 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

2.6.2 Pengaruh Leverage terhadap *Financial Distress*

Rasio ini menunjukkan kemampuan membayar kewajiban jangka panjang perusahaan, atau seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tidak baik perusahaan tersebut karena semakin tinggi utang dan bunga yang harus dibayar oleh perusahaan [6]. Menurut (Lisiantara, 2018) [10] menemukan bahwa rasio leverage berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Ini berarti semakin banyak perusahaan dibiayai oleh utang maka semakin tidak sehat keuangan pada perusahaan tersebut.

Ha3 : Leverage berpengaruh positif terhadap *financial distress*

2.6.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

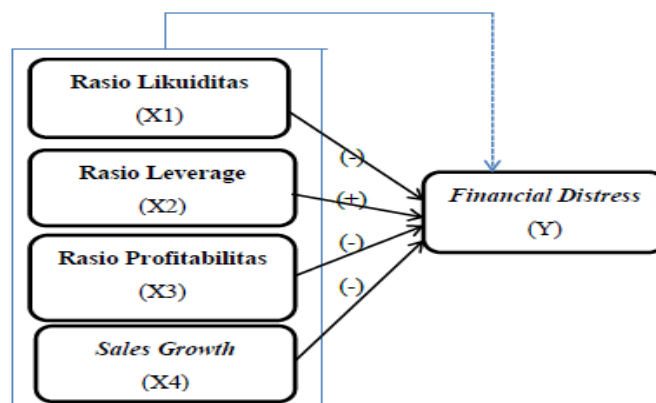
rasio profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain semakin besar rasio profitabilitas perusahaan maka semakin kecil perusahaan mengalami *financial distress* [7]. Penelitian terdahulu yang mendukung teori ini diteliti oleh (Kusanti,2015) [11] dan (masdupi,2018) [12] yang menghitung Rasio Profitabilitas dengan *Return On Asset* menemukan bahwa Rasio Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

Ha4 : Profitabilitas Berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

2.6.4 Pengaruh Sales Growth terhadap *Financial Distress*

Rasio pertumbuhan [8] penjualan adalah merupakan indikator dari penerimaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan. Dengan kata lain semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan maka perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan. Teori ini didukung oleh [13] yang menjelaskan bahwa sales growth berpengaruh negatif terhadap *financial distress* yang artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka perusahaan terhindar dari kesulitan keuangan.

Ha5 : Sales Growth berpengaruh negatif terhadap *financial distress*



Keterangan

—————> = Pengaruh Parsial

- - - - -> = Pengaruh Simultan

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis Penelitian

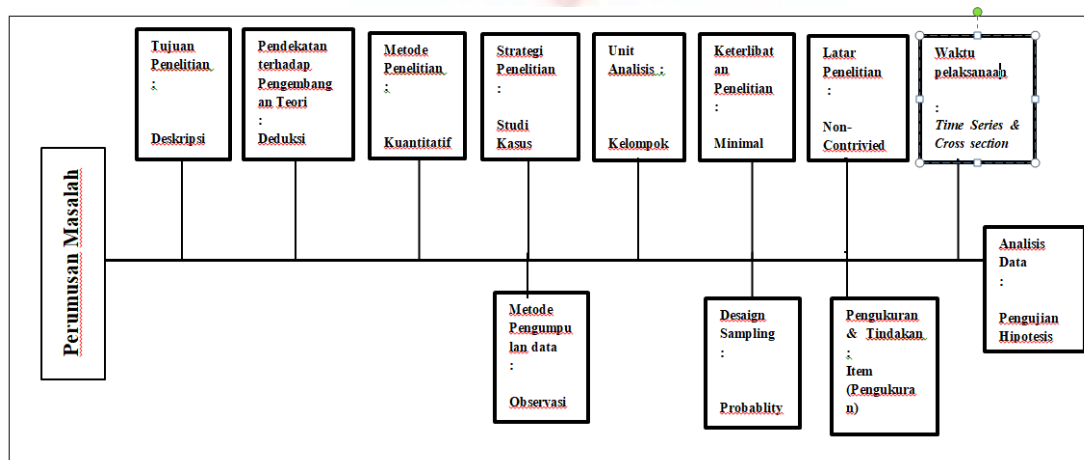
Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, *Sales Growth* berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*
2. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.
3. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.
4. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.
5. *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

2.8 Metodologi Penelitian

2.8.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen (Likuiditas, leverage, profitabilitas, sales growth) dan variabel dependen (financial distress). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, leverage, profitabilitas, sales growth terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2018.



Gambar 2 Karakteristik Penelitian

Sumber: Data yang telah diolah penulis 2020

2.8.2 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:92) [14], populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Likuiditas, leverage, profitabilitas, sales growth terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2.8.3 Sampel

Menurut Sugiyono (2015:93) [14], sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:99).

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tercatat dalam sektor manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya selama periode tahun 2014-2018	17
2	Perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014-2018	(5)
3	Perusahaan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014-2018	12
Total sampel perusahaan		12
Total sampel yang memenuhi kriteria : 12 Perusahaan x 5 Tahun Pengamatan		60

Total Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 68 unit sampel yang terdiri dari 12 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun.

3. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan indikator nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif Likuiditas, leverage, profitabilitas, sales growth dan financial distress.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	2.986080	1.817162	0.552664	0.005253	0.072454
Maximum	13.54288	8.088936	0.915088	0.127955	0.858872
Minimum	-2.654193	0.061909	0.156281	-0.107299	-0.495546
Std. Dev.	4.095832	1.606745	0.234147	0.043332	0.293115

Tabel 2 menunjukkan hasil dari analisis statistik deskriptif dari sampel objek penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif menghasilkan nilai rata-rata (mean), angka minimum, maximum dan standar deviasi. Hasil analisis diatas menghasilkan bahwa variabel *financial distress* dengan menggunakan metode *Altman Z-Score*, rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan *sales growth*. Nilai rata-rata (mean) rasio likuiditas dan leverage lebih besar dari hasil standar deviasi yang artinya data tersebut bersifat homogen atau berkelompok dan nilai rata-rata rasio financial distress, rasio profitabilitas dan sales growth lebih kecil dari standar deviasi yang artinya data tersebut bersifat heterogen atau bervariasi..

3.1 Analisis regresi data panel

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Model Common Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/18/20 Time: 05:04
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.084906	0.544877	3.826381	0.0003
X1	-0.174407	0.232749	-0.749337	0.4568
X2	-0.724263	0.243959	-2.968796	0.0044
X3	0.019853	0.015833	1.253883	0.2152
X4	-0.120386	0.048852	-2.464298	0.0169
R-squared	0.221372	Mean dependent var		0.773740
Adjusted R-squared	0.164744	S.D. dependent var		0.790943
S.E. of regression	0.722862	Akaike info criterion		2.268457
Sum squared resid	28.73909	Schwarz criterion		2.442986

Log likelihood	-63.05372	Hannan-Quinn criter.	2.336725
F-statistic	3.909263	Durbin-Watson stat	2.369474
Prob(F-statistic)	0.007279		

Sumber : Hasil Output E-Views 10, 2020

dapat dirumuskan bahwa persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$FD = 2.084906 - 0.174407 X1 - 0.724263 X2 + 0.019853 X3 - 0.120386 X4 + \varepsilon$$

Ket :

FD = *Financial Distress*

X1 = Likuiditas

X2 = *Leverage*

X3 = Profitabilitas

X4 = *Sales Growth*

ε = *Standart error*

arti dari persamaan regresi data panel diatas adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta dengan angka 2.084906 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan *sales growth* bernilai 0, maka variabel dependen yaitu *financial distress* perusahaan sub sektor Logam dan sejenisnya meningkat sebesar 2.084906
- Nilai koefisien regresi likuiditas (X1) sebesar -0.174407 maka jika variabel likuiditas berubah satu satuan atau Rp.1,- dengan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen *financial distress* perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya menurun -0.174407 .
- Nilai koefisien regresi *leverage* (X2) sebesar -0.724263 maka jika variabel *leverage* berubah satu satuan atau Rp.1,- dengan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen *financial distress* perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya menurun sebesar -0.724263 .
- Nilai koefisien regresi profitabilitas (X3) sebesar 0.019853 maka jika variabel profitabilitas berubah satu satuan atau Rp.1,- dengan variabel lainnya konstan maka variabel dependen *financial distress* perusahaan Logam dan sejenisnya meningkat sebesar 0.019853.
- Nilai koefisien regresi *sales growth* (X4) sebesar -0.120386 maka jika variabel *sales growth* berubah satu satuan atau Rp.1,- dengan variabel lainnya konstan maka variabel dependen *financial distress* perusahaan logam dan sejenisnya turun sebesar -0.120386 .

3.2 Pengujian Hipotesis

3.2.1 Koefisien Determinasi (R²)

dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.164744 atau 16.47% hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan *sales growth* memengaruhi variabel dependen *financial distress* sebesar 16.47% dan sisanya 83.53% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari variabel independen yang diteliti.

3.2.2 Uji Simultan (F)

Berdasarkan tabel 3 ditunjukkan bahwa nilai Prob (F-statistic) 0.007279 lebih kecil dari tingkat sigifikansi 0.05 (5%) artinya bahwa secara simultan Likuiditas, *leverage*, profitabilitas, *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress*.

3.2.3 Uji Parsial (T)

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa :

- Nilai probabilitas X1 atau likuiditas menghasilkan hasil 0.4568, nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.4568 > 0.05$. Menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*
- Nilai probabilitas X2 atau *leverage* menghasilkan hasil 0.0044, nilai tersebut menunjukkan $0.0044 < 0.05$. Dengan nilai koefisien regresi -0.724263 menunjukkan bahwa H_0 diterima sehingga variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*
- Nilai probabilitas X3 atau Profitabilitas menghasilkan hasil 0.2152, nilai tersebut menunjukkan $0.2152 > 0.05$. menunjukkan bahwa H_0 ditolak variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*
- Nilai probabilitas X4 atau *sales growth* menghasilkan hasil 0.0169, nilai tersebut menunjukkan $0.0169 < 0.05$. Dengan nilai koefisien regresi -0.120386 yang berarti bahwa H_0 diterima sehingga variabel *sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*

4. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh likuiditas terhadap financial distress

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 3 diketahui bahwa variabel likuiditas yang di proksikan dengan current ratio atau rasio lancar memiliki nilai probabilitas 0.4568 diatas taraf signifikansi 0.05 atau 5%.. Dengan demikian likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Yang artinya jika likuiditas perusahaan rendah belum dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Kusanti,2015) [11] dan (Mafiroh & Triyono,2018) [15] , menurut (Mafiroh&Triyono,2018) [15] likuiditas tidak dapat memengaruhi *financial distress* dikarenakan perusahaan diharuskan untuk membayar utangnya yang telah jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati.

2. Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.14 diketahui bahwa variabel *leverage* yang diprosikan dengan Debt Asset Ratio (DAR) memiliki nilai probabilitas 0.0044 dibawah taraf signifikansi 0.05 atau 5%. Dengan demikian *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dapat dilihat pada tabel yang sama bahwa terdapat nilai koefisien regresi sebesar -0.724263 kearah negatif. Yang berarti bahwa semakin rendah perusahaan dibiayai oleh utang maka semakin perusahaan tersebut tidak mengalami *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Irwandi,2019) [16] yang mengatakan bahwa semakin rendah nilai leverage maka nilai financial distress akan semakin tinggi nilai financial distress dan sebaliknya semakin tinggi nilai leverage maka nilai financial distress akan semakin rendah.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 3 diketahui bahwa variabel profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai probabilitas $0.2152 > 0.05$ atau sama dengan taraf signifikansi 0.05 atau 5%. Dengan demikian bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Mafiroh & Triyono,2018) [15] rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap prediksi financial distress karena laba perusahaan yang tinggi belum tentu meghindarkan perusahaan dari momen financial distress karena dalam laba yang tinggi tersebut bisa terjadi utang yang tinggi pula. Dan didukung oleh penelitian (Hanifah,2013) [17] dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas tidak memengaruhi *financial distress* karena besar kecilnya rasio perbandingan antara laba dan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut tidak dapat memengaruhi atau meminimalisasi terjadinya kondisi *financial distress*.

4. Pengaruh Sales Growth Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 3 diketahui bahwa variabel *sales growth* yang di proksikan dengan pertumbuhan penjualan memiliki nilai 0.0169 dibawah taraf signifikansi 0.05 atau 5%. Dengan nilai koefisien regresi -0.120386 demikian bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress*. Hasil ini sejalan dengan (Rike,2016) [18] yang menyatakan bahwa semakin tinggi sales growth maka kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan semakin kecil

5. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan *sales growth* terhadap *financial distress* baik secara parsial maupun parsial. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Pemilihan sampel dengan analisis regresi data panel yang berarti gabungan data *cross section* (silang) dan *time series* (runtut waktu) sehingga sampel yang digunakan yaitu 12 perusahaan dengan 5 tahun penelitian sehingga data yang diolah sebanyak 60.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengujian hasil statistik deskriptif
 - a. Variabel likuiditas memiliki nilai mean, minimum, dan maximum secara berturut-turut 1.817162, 0.0061909, 8.088936. nilai mean $>$ standar deviasi sebesar 4.087772 artinya data yang digunakan cenderung homogen (tidak bervariasi). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat rasio likuiditas perusahaan-perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 berkisar 1.817162.
 - b. Variabel *leverage* memiliki nilai mean, minimum, maximum secara berturut-turut 0.552664, 0.156281, 0.915088. nilai mean $>$ dengan nilai standar deviasi sebesar 0.234147 yang berarti data yang digunakan cenderung tidak bervariasi (homogen). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* perusahaan-perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 berkisar 0.552664
 - c. Variabel profitabilitas memiliki nilai mean, minimum, maximum secara berturut-turut 0.005253, -0.107299, 0.127995. nilai mean $<$ standar defiasi sebesar 0.0043332 artinya data yang digunakan cenderung bervariasi (heterogen). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat rasio profitabilitas perusahaan-perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 berkisar 0.005253
 - d. Variabel *sales growth* memiliki nilai mean, minimum, maximum secara berturut-turut 0.072454, -0.495546, 0.858872. Nilai mean $<$ standar defiasi sebesar 0.293115 artinya data yang digunakan cenderung bervariasi (heterogen). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat *sales growth* perusahaan-perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 berkisar 0.072454
 - e. Variabel *financial distress* memiliki memiliki nilai mean, minimum, maximum secara berturut-turut 2.98608, -2.654193, 13.54288. nilai mean $<$ standar defiasi sebesar 4.095832 yang berarti data yang digunakan cenderung bervariasi (heterogen). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat *financial distress* perusahaan-perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 berkisar 5.018282
2. Berdasarkan uji simultan dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan *sales growth* terdapat pengaruh simultan terhadap *financial distress* yang diprosikan dengan Altman Z-Score pada perusahaan-perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018
3. Berdasarkan uji parsial dapat disimpulkan bahwa
 - a. Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* yang dialami pada perusahaan-perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018

- b. Rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan-perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan kearah negatif dalam memprediksi *financial distress*
- c. Rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan-perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
- d. Rasio *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan-perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa rasio *sales growth* memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress*

5.1 Saran

1. Aspek teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran dalam aspek teoritis sebagai referensi untuk mengambil variabel yang berpengaruh terhadap *financial distress*, mengganti atau menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi *financial distress* seperti efisiensi operasi, operating cash flow dan dewan komisaris independen yang dapat diperkirakan akan memengaruhi terjadinya *financial distress* Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan sampel dengan industri selain perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018 karena variabel yang diteliti memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap *financial distress*.

2. Aspek praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran dalam aspek praktis yaitu

a. Bagi manajemen perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menilai kondisi kesehatan keuangan perusahaan, dan untuk memberikan faktor apa saja yang memengaruhi terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yaitu *leverage* dan *sales growth*. Perusahaan harus memerhatikan asset yang dimiliki karena walaupun asset diperoleh dari utang yang tinggi, jika asset tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik maka perusahaan akan mendapatkan untung dari aktivitas pengelolaan asset dan dapat menghindari kesulitan keuangan. Perusahaan juga harus memerhatikan pendapatan penjualan perusahaan, diharapkan perusahaan dapat terus meningkatkan penjualan sehingga memiliki laba yang baik dan dapat membayar beban perusahaan sehingga terhindar dari kesulitan keuangan.

b. Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan investor untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan akan berinvestasi pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya di BEI dengan resiko rendah. diharapkan agar lebih memerhatikan penggunaan utang yang tinggi, apabila dikelola dengan baik akan mampu membiayai pembelian asset perusahaan untuk menunjang kelangsungan aktivitas perusahaan sehingga dapat mengoptimalkan kegiatan operasional perusahaan, berarti bahwa peminjaman utang telah digunakan secara efisien dan efektif, sehingga perusahaan dapat menjalankan aktivitas perusahaannya dengan baik sehingga dapat terhindar dari kesulitan keuangan. dan perolehan *sales growth* suatu perusahaan, Memerhatikan tingkat penjualan, karena jika penjualan disuatu perusahaan tinggi maka laba yang dihasilkan perusahaan akan tinggi pula sehingga perusahaan dapat menjalankan aktivitas perusahaannya. 2 faktor tersebut harus diperhatikan oleh calon investor guna menghindari kegagalan dalam investasi.

Daftar Pustaka:

- [1] Lasmi Mia Wardiyah, *AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH*. Bandung: PustakaSetia.
- [2] H M Platt and Platt, "Predicting Financial Distress," *Journal of Economics and Finance.*, vol. Vol.26, No.2, pp. 184-197, 2002.
- [3] Darsono and Hapsari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi, 2005.
- [4] Peraturan PT Bursa Efek, "Peraturan I-A.7 Pembatalan Pencatatan Efek - BES," vol. 7, pp. 23-26, 2004.
- [5] Nila Rahmi, "Prosiding Seminar Nasional Pangan dan Perkebunan: Realitas Pangan," 2018.
- [6] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014, vol. Edisi 1. Cetakan ke-7.
- [7] Hery, *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Grasindo, 2015.
- [8] Criston Simanjuntak and Titik, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress.," 2017.
- [9] Tirza Chrissentia and Julianti Syarief, "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Firm Age, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress," *Simak*, vol. 16, pp. 45-62, 2018.
- [10] G. Anggana Lisiantara and Lilik Febrina, "Growth Sebagai Preditor Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)," *Prosiding SENDI*, 2018.
- [11] Okta Kusanti, "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS," *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, vol. Vol 4, 2015.
- [12] Erni Masdupi and Abel Tasman, "The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress of Listed Manufacturing Companies in Indonesia," *Advances in Economics, Business and Management Research*, vol. volume 57 1st, 2018.
- [13] Yudiawati Rike and Astiwi Indriani, "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Sales Growth Ratio Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur," *Diponegoro Journal of Management*, vol. 5, no. 2, pp. 1-13, 2016.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [15] Mafiroh and Triyono, "PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)," *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol. 1, no. 1, pp. 46-53, 2018.
- [16] Mochamad Rifky Irwandi and Sri Rahayu, "PENGARUH INFLASI , LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertaian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018) THE INFLUENCE OF INFLATION , LIQUIDITY AND LEVERAGE TOWARDS FINANCIAL DISTRESS," vol. 6, no. 3, pp. 5717-5723, 2019.
- [17] Hanifah, "PENGARUH STRUKTUR CORPORATE GOVERNANCE DAN FINANCIAL INDICAPENGARUH STRUKTUR CORPORATE GOVERNANCE DAN FINANCIAL INDICATORS TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 2, pp. 1-15, 2013.
- [18] Rike Yudiawati and Astiwi Indriani, "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Total Aset Turnover, dan Sales Growth Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur," *Diponegoro Journal of Management*, vol. Vol 5 No.2 , pp. 1-13, 2016.
- [19] Renty Rismawanti and Edi Sukarmanto, "Pengaruh Likuiditas, Sales Growth dan Leverage dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress," *National and International Scientific Journal of Unisba*, vol. 3, no. Financial Distress, pp. 1-7, 2019.
- [20] Riska Dwi Handayani and Anny Widiasmara, "Pengaruh operating capacity dan sales growth terhadap financial distress dengan profitabilitas sebagai variabel moderating.," *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 1, pp. 137-151, 2019.

